

HISTORIC BUILDING PARK

Siti Rahmah Salbiah¹, Repi², Benny Hermawan³

¹²³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

ABSTRAK

Sejarah merupakan kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah sumber sejarah. Sejarah dan Budaya Riau memiliki tradisi nilai-nilai kemelayuannya. Melayu Riau (Jawi: رڤاو ملايو) adalah salah satu dari banyak Rumpun Melayu yang ada di nusantara. Riau memiliki keragaman arsitektur. Sejak zaman dahulu gaya bangunan arsitektur di Riau dipengaruhi oleh corak Hindu-Budha. Sedangkan Kerajaan Melayu di Siak bangunannya di pengaruhi arsitektur Timur Tengah dan Eropa. Sesuai dengan perkembangan teknologi, bangunan yang ada di Riau mengalami perkembangan. Dimana gaya, arsitektur lama yang sarat dengan nilai-nilai budaya berpadu dengan berkembangnya teknologi. Untuk itu tema yang dipilih untuk rancangan *Historic Building Park* adalah arsitektur Kontekstual yang mengambil filosofi Melayu dalam rancangannya namun masih ada perpaduan antara arsitektur masa kini. Untuk menampilkan sejarah melayu dalam konteks wisata maka rancangan ini menggunakan taman sebagai aplikasi pertunjukan wisata.

Kata kunci : Sejarah, Melayu, taman

ABSTRACT

A history is an event that occurred in the past which is compiled based on the legacy of various events. This relic is a source of history. History and Culture Riau has a tradition of Malay values. Riau Malay (Jawi: رڤاو ملايو) is one of the many Malays in the archipelago. Riau has a diversity of architecture. Since ancient times, architectural building styles in Riau have been influenced by Hindu-Buddhist styles. Meanwhile, the Malay Kingdom in Siak was influenced by Middle Eastern and European architecture. By technological developments, existing buildings in Riau have developed. Where the old architectural style, which is full of cultural values combined with the development of technology. For this reason, the theme chosen for the design of the *Historic Building Park* is Contextual architecture which takes the Malay philosophy into its design but there is still a mix of contemporary architecture. To display the history of Malay in a tourism context, this design uses the park as a tourist show application.

Key words: History, Malay, garden

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah sumber sejarah. Sejarah dapat juga diartikan sebagai cabang ilmu yang merangkai secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.

Sejarah dan Budaya Riau memiliki tradisi nilai-nilai kemelayuannya. Melayu Riau (*Jawi*: رڬاو ملايو) adalah salah satu dari banyak Rumpun Melayu yang ada di nusantara. Mereka berasal dari daerah Riau yang menyebar di seluruh wilayah sampai ke pulau-pulau terkecil yang termasuk dalam wilayah Provinsi Riau dan kepulauan Riau. Wilayah kediaman mereka yang utama adalah di daerah Riau Kepulauan, sebagian besar di Bengkalis, Siak, Indragiri Hulu, Kampar, dan wilayah Pekanbaru yang merupakan kekuatan Kerajaan Riau di masa lampau. Riau adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Malaka. Dan luas 87.024 km² dengan jumlah penduduk 6,359 juta.

Riau memiliki keragaman arsitektur. Sejak zaman dahulu gaya bangunan arsitektur di Riau dipengaruhi oleh corak Hindu-Budha. Sedangkan Kerajaan Melayu di Siak bangunannya di pengaruhi arsitektur Timur Tengah dan Eropa. Demikian juga dengan Kerajaan-kerajaan kecil di sepanjang aliran sungai yang ada di Dataran Riau memiliki keragaman bentuk.

Sesuai dengan perkembangan teknologi, bangunan yang ada di Riau mengalami perkembangan. Dimana gaya, arsitektur lama yang sarat dengan nilai-nilai budaya berpadu dengan berkembangnya teknologi. Untuk mempermudah masyarakat dalam mengetahui bangun-bangunan bersejarah di Riau perlu suatu area untuk mengaplikasikan bangun-bangunan tersebut dalam bentuk suatu wahana edukasi, berupa taman dengan miniatur bangunan yang bernilai penting bagi Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan perencanaan dan program ruang serta konsep dasar perancangan bangunan *History Building Park*. Membuat bangunan *History Building Park* sebagai tempat menyampaikan informasi perkembangan pembangunan kota Pekanbaru dalam aspek arsitektur. Dengan adanya *History Building Park* menjadi fasilitas taman hiburan yang bernilai edukasi dan rekreasi di kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual, Menerapkan arsitektur Kontekstual sebagai pendekatan perancangan terhadap lingkungan sekitar tapak. Suatu penyesuaian serta keinginan untuk mengkaitkan suatu rancangan bangunan yang baru dengan lingkungan sekitarnya (*Brent C Brolin, Architecture in Context*)

Metode yang digunakan untuk memperoleh data data yang diperlukan untuk perencanaan *History Building Park* di Pekanbaru antara lain :

- a. Survei Lapangan. Langsung melakukan peninjauan dan pengamatan pada lokasi yang akan dijadikan objek perancangan, mengambil data, luas site, kondisi kontur site yang berupa foto.
- b. Studi literatur. Mencari literatur, baik yang berupa buku tugas akhir, teks, makalah, jurnal, laporan, seminar, artikel dan majalah untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai pokok perencanaan yang diambil.
- c. Studi Banding. Melakukan peninjauan ke tempat tempat yang sejenis dengan judul tugas akhir, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui internet, artikel, dan majalah.
- d. Wawancara. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terkait yang berhubungan dengan judul tugas akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Aspek Manusia

Manusia merupakan faktor dasar dan penting yang harus dipikirkan oleh perancang, karena bangunan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kriteria penggunanya. Sasaran pelaku kegiatan mengarah kepada semua kalangan yaitu masyarakat umum, mahasiswa dan pelajar. Pada perancangan pembangunan *Historic Building Park* Pekanbaru, analisa pelaku kegiatan sebagai penentu aktivitas pada bangunan ini, antara lain adalah :

- a. Pengelola banguan ini terdiri dari kelompok administrasi dan kelompok operasional pengawasan. Kelompok administrasi tersebut merupakan pengelola yang melaksanakan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan bangunan.
- b. Pengunjung adalah pelaku kegiatan dengan beragam maksud dan tujuan

Adapun analisa mengenai fasilitas utama yang terdapat di *Historic Building Park* merupakan ruang terbuka dengan berbagai jenis miniatur bangunan bersejarah lihat tabel 1 sampai tabel

Tabel 1 Besaran ruang terbuka fasilitas utama

No	Jenis Miniatur	Asumsi Jumlah (a)		Standart (b)		Jumlah Unit c	Luas Ruang (a)x(b)xc		Ket
1	Miniatur 12 Kabupaten	24	bgn	4	m ²	1	96	m ²	A
2	Tiket			3	m ²	1	3		
(a) Jumlah							99	m ²	
(b) Sirkulasi 50 %							49,5	m ²	
Jumlah (a)+(b)							148,5	m ²	

Tabel 2 Besaran ruang fasilitas penunjang

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah (a)		Standart (b)		Jumlah Unit c	Luas Ruang (a)x(b)x(c)		Ket
1	Café	50	Org	1,5	m ²	1	75	m ²	A
2	Toilet Café	4	Org	2,5	m ²	2	20	m ²	A
3	Dapur Café			10	m ²	1	10	m ²	A
4	Mini Galeri	70	Org	1,5	m ²	1	105	m ²	A
5	Rg Sebaguna	50	Org	2	m ²	1	100	m ²	A
6	Perpustakaan			80	m ²	1	80	m ²	A
7	Toilet Pria	4	Org	2,5	m ²	1	10	m ²	A
8	Toilet Wanita	4	Org	2,5	m ²	1	10	m ²	A
9	Mushola			84	m ²	1	84	m ²	A
10	ATM			2	m ²	4	8	m ²	A
(a) Jumlah							502	m ²	
(b) Sirkulasi 20 %							100,4	m ²	
Jumlah (a)+(b)							602,4	m ²	

Tabel 3 Besaran ruang fasilitas service

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah (a)		Standart (b)		Jumlah Unit (c)	Luas Ruang (a)x(b)x(c)		Ket
1	Rg Staff Keamanan	8	Org	3	m ²	1	24	m ²	A
2	Ruang CCTV	3	Org	4	m ²	1	12	m ²	A
3	Rg Cleaning Service	15	Org	1.2	m ²	1	18	m ²	A
4	Pantry	2	Org	1.5	m ²	1	3	m ²	A
5	Ruang ME	-	-	15	m ²	1	15	m ²	A
6	Ruang AHU	-	-	15	m ²	1	15	m ²	A
7	Ruang Panel	-	-	5	m ²	1	5	m ²	A
8	Ruang Pompa	-	-	15	m ²	1	15	m ²	A
9	Gudang	-	-	12	m ²	3	36	m ²	A
10	Toilet	1	Org	1.5	m ²	4	6	m ²	A
(a) Jumlah							149	m ²	
(b) Sirkulasi 20 %							29.8	m ²	
Jumlah (a)+(b)							178.8	m ²	

Tabel 4. Besaran ruang fasilitas pengelola

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah (a)		Standart (b)		Jumlah Unit (c)	Luas Ruang (a)x(b)x(c)		Ket
1	Ruang Direktur	1	Org	6	m ²	1	6	m ²	A
2	Ruang Sekretaris	1	Org	4	m ²	1	4	m ²	A
3	Rg Koor Operasional	3	Org	4	m ²	1	12	m ²	A
4	Rg Koordinator Adm	3	Org	4	m ²	1	12	m ²	A
5	Rg Koor Inventaris	3	Org	4	m ²	1	12	m ²	A
6	Ruang Rapat	12	Org	1.5	m ²	1	18	m ²	A
7	Ruang Arsip	-	-	12	m ²	1	12	m ²	A
(a) Jumlah							76	m ²	
(b) Sirkulasi 20 %							15.2	m ²	
Jumlah (a)+(b)							91.2	m ²	

Tabel 5. Besaran ruang fasilitas parkir

No	Fungsi Parkir	Asumsi Jumlah	Standart (a)		Jumlah Unit (b)	Luas Ruang (a)x(b)		Ket
Pengunjung								
1	Roda 4	-	12.5	m ²	20	250	m ²	A
2	Roda 2	-	2	m ²	60	120	m ²	A
3	Bus	-	30	m ²	3	90	m ²	A
Pengelola								
4	Roda 4	-	12.5	m ²	21	262.5	m ²	A
5	Roda 2	-	2	m ²	9	18	m ²	A
(a) Jumlah						349	m ²	
(b) Sirkulasi 20 %						105	m ²	
Jumlah (a)+(b)						454	m ²	

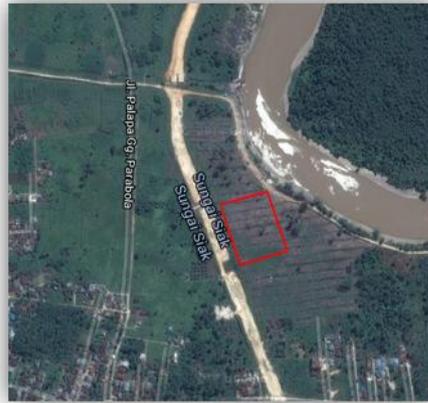
Hasil rekapitulasi dari besaran ruang yang di butuhkan *Historic Building Park*

Tabel 6. Jumlah Rekapitulasi

No	Rekapitulasi		
1	Fasilitas Utama	144	m ²
2	Fasilitas Penunjang	523,2	m ²
3	Fasilitas Service	178,8	m ²
4	Fasilitas Pengelola	91,2	m ²
5	Fasilitas Parkir	888,6	m ²
	Jumlah Rekapitulasi	1825,8	m²

2. Analisa Lingkungan

Lokasi yang akan digunakan dalam perencanaan pembangunan *Historic Building Park* ini adalah lokasi yang berada di kawasan wilayah WP III yang terletak di Jl. Bom Lama kec. Rumbai Pesisir, dengan kondisi visual real tapak sebagai berikut :



Gambar 1 Lingkup Tapak

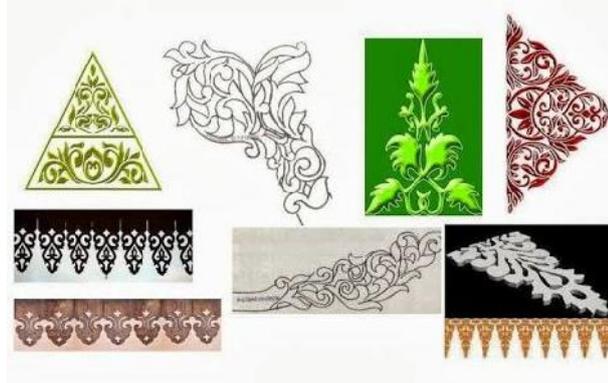
a. Analisa Potensi Lingkungan

Lokasi tapak memiliki potensi sebagai berikut :

- 1) Pencapaian ; Mudah dicapai dengan kendaraan umum maupun pribadi, karena letaknya dekat dengan fasilitas pendidikan. Akses masuk dan keluar bangunan dapat dicapai dengan mudah.
- 2) Fasilitas pendukung di lingkungan tapak; adanya fasilitas pendukung dan prasarana umum yang cukup memadai yang bisa mendukung keberadaan tempat ini seperti : jalan, bangunan pendidikan, bangunan peribadahan, sungai, jembatan dan lainnya karena letaknya relatif dekat dengan pusat kota
- 3) Peraturan; merupakan kawasan Wilayah Pengembangan III yang meliputi : permukiman, pendidikan, pertanian, rekreasi dan kawasan lindung. Sesuai dengan Perda Kota Pekanbaru, selain itu kondisi lahan masing kosong sehingga sangat memiliki potensial untuk terus berkembang.

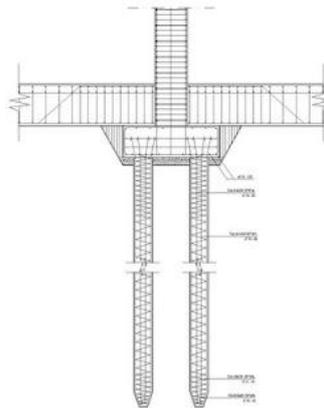
3. Analisa Aspek Bangunan

Bangunan yang akan direncanakan ini bergayakan arsitektur melayu yang sesuai dengan kawasan sekitar site. Dengan mengaplikasikan beberapa ornamen-ornamen dari bangunan melayu.



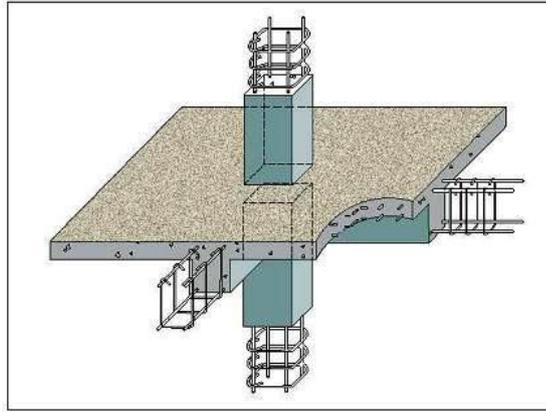
Gambar 2. Ornamen melayu

Struktur Bangunan pada *Historic Building Park* adalah merupakan bagian sistem bangunan yang bekerja menyalurkan beban, fungsi struktur secara garis besar adalah system yang yang menopang menahan bangunan agar tidak terjadi keruntuhan. Berdasarkan kondisi existing pada tapak maka jenis pondasi yang akan diterapkan yaitu pondasi tiang pancang dengan kedalaman 10m-40m hal ini dikarenakan kondisi air tanah dan air permukaan tapak .



Gambar 3. Struktur dan konstruksi

Struktur tengah yang digunakan yaitu struktur rangka, plat lantai, kolom dan balok, yang berfungsi sebagai penahan beban yang ada di atasnya dan beban sendiri yang disalurkan pada struktur vertikal.



Gambar 4. Struktur dan konstruksi

4. Konsep Perancangan

Konsep dasar perancangan dengan pendekatan pada topik arsitektural dengan tema pendekatan terhadap penerapan arsitektur kontekstual. Konsep dasar perancangan yaitu dengan mempertimbangkan aspek lingkungan didalam desain, jadi secara garis besar konsep perancangan yang ingin diterapkan yaitu membuat pengunjung merasa berada di alam, dekat dengan alam dan merasa bebas.

Konsep zoning tapak yang akan diterapkan adalah pembagian zoning berdasarkan pencapaian dan kebutuhan dari rancangan. Pembagian aktifitas melalui 2 zona yaitu zona pribadi dan zona umum. Gambar 4 merupakan penzoningan tapak perencanaan *Historic Building Park*:



Gambar 5. Konsep zoning tapak

Pintu masuk kendaraan pribadi terletak dibagian utara beserta pintu keluarnya, area ini sengaja di desain dengan perzoningan yang telah di rencanakan. Sedangkan jalan utama terletak di bagian barat site dengan pencapaian menggunakan kendaraan umum maupun pejalan kaki. Bangunan di desain dengan satu massa banguan dimana bangunan tersebut digunakan sebagai fasilitas penunjang bagi pengunjung *Historic Building Park*. Sedangkan taman sebagai pertunjukan utama dari desain di letakan di bagian tengah site yang menghadap ke view terbaik dari site yaitu sungai siak.

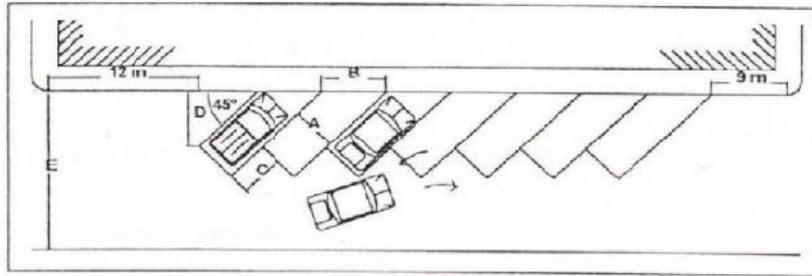


Gambar 6. Konsep zoning bangunan

Untuk menentukan bentuk dasar bangunan perlu ditinjau dari beberapa hal yang sesuai dengan tema yaitu kontekstual dan mempertimbangkan orientasi pada tapak. Maka dari itu banguan yang akan direncanakan ini bergayakan arsitektur melayu yang sesuai dengan kawasan sekitar site. Dengan mengaplikasikan beberapa ornamen-ornamen dari bangunan melayu.

Dalam konsep sirkulasi pada *Historic Building Park* ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu sirkulasi ruang luar dan sirkulasi ruang dalam. Dalam konsep sirkulasi ruang luar ini dapat di bagi menjadi 2 jenis yaitu ruang luar aktif adalah ruang luar yang menampung kegiatan manusia meliputi parkir dan sirkulasi kendaraan. adapun bentuk sirkulasi parkir yang digunakan ialah parkir sudut (angle). Ruang Luar Pasif berupa Elemen ruang luar yang direncanakan sebagai unsur pembentuk

ruang-ruang positif selain dari taman miniatur itu sendiri. Ruang positif yang terjadi disini berperan sebagai ruang terbuka bagi lingkungan, adapun macam macam bagian elemen ruang luar ialah akses pejalan kaki dan taman / area hijau



Gambar 7. Konsep Sirkulasi Ruang luar

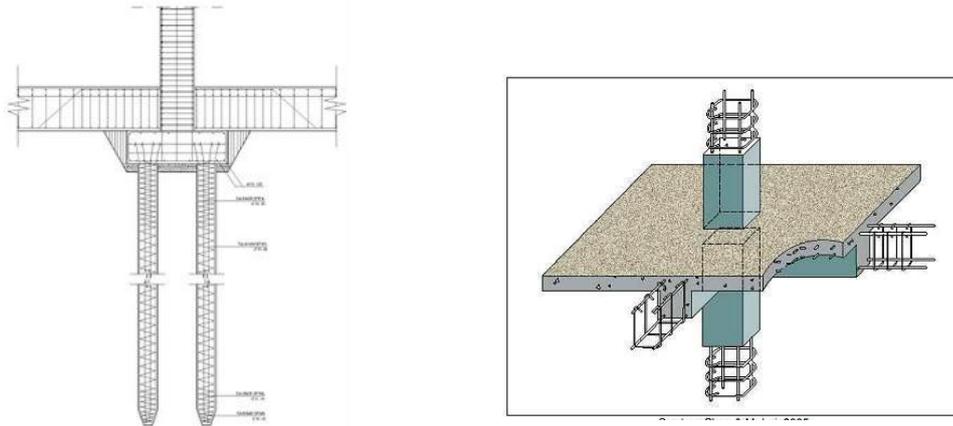


Gambar 8. Konsep Sirkulasi Ruang luar pasif

Sirkulasi Ruang Dalam

Pada pola sirkulasi ruang dalam *Historic Building Park* di Pekanbaru ini menggunakan konsep sirkulasi Linier, dengan menggunakan konsep pencapaian langsung ini maka mempermudah pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata dan Pengelola dapat menyesuaikan dengan konsep bentuk ruang yang ada.

Struktur Bangunan pada *Historic Building Park* adalah merupakan bagian sistem bangunan yang bekerja menyalurkan beban, fungsi struktur secara garis besar adalah system yang yang menopang menahan bangunan agar tidak terjadi keruntuhan. Berdasarkan kondisi existing pada tapak maka jenis pondasi yang akan diterapkan yaitu pondasi tiang pancang dengan kedalaman 10m-40m hal ini dikarenakan kondisi air tanah dan air permukaan tapak .



Gambar 9. Struktur dan konstruksi

Struktur tengah yang digunakan yaitu struktur rangka, plat lantai, kolom dan balok, yang berfungsi sebagai penahan beban yang ada di atasnya dan beban sendiri yang disalurkan pada struktur vertikal.

Material dinding menggunakan material kaca dan *Aluminium Composit Panel* dengan warna alami yang menyesuaikan konsep kontekstual yang kontras dan Berdasarkan analisa didapatkan bahwa struktur atap yang sesuai dengan karakteristik perancangan adalah Struktur Kabel dan Struktur Rangka. Pada perancangan *Historic Building Park* ini struktur atap yang akan digunakan adalah struktur rangka baja. (gambar 10)



Material Kaca dan Aluminium Composit Panel



Struktur Atap Rangka

Gambar 10 Penggunaan Material

KESIMPULAN

Perencanaan *Historic Building Park* ini sebagai pusat rekreasi dan penelitian bangunan di Riau yang bersifat sejarah memberi dampak positif bagi masyarakat kota pekanbaru khususnya. Dengan tema perancangan kontekstual

yang mempertahankan potensi lingkungan sekitar dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Konsep *Historic Building Park* ini ditujukan untuk masyarakat agar mengunjungi *Historic Building Park*. Agar masyarakat kota Pekanbaru merasakan pertumbuhan kota Pekanbaru, Riau dalam aspek sejarah bangunan dalam suatu kawasan. Lokasi site perancangan yang sangat strategis merupakan potensi untuk menjadikan bangunan *Historic Building Park* ini sebagai icon wisata di Kota Pekanbaru. Berharap dalam *Historic Building Park* ini dapat mewadahi kegiatan rekreasi dan edukasi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan bangunan di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedhi Laksito, Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
MIA ANITASARI. 2013/2014. *Laporan Seminar*. Pekanbaru.
- Ir. Jimmy S. Juana, MSAE. 2005 Panduan Sistem Bangunan Tinggi. Ciracas,
Jakarta: Erlangga
- Amir, Usman, dkk. 1989. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau*. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Budaya
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitektur*. Jakarta. Penerbit Erlangga`